



DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI, RISET, DAN TEKNOLOGI
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI

PEDOMAN PROGRAM PENINGKATAN KEMAMPUAN BAHASA INGGRIS BAGI DOSEN PERGURUAN TINGGI AKADEMIK 2022



DIREKTORAT SUMBER DAYA
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI, RISET, DAN TEKNOLOGI
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI



TIM PENYUSUN

Pengarah

Nizam (plt. Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi)

Penanggung jawab

Mohammad Sofwan Effendi (Direktur Sumber Daya)

Ketua

Juniarti D. Lestari (Koordinator Kelompok Substansi Pembinaan Kualifikasi dan Profesi Sumber Daya Pendidik dan Tenaga Kependidikan)

Penulis

1. Siti Nur'aini
2. Sari Faizah
3. Erna Andriyanti
4. Anis Apriliawati

Editor

Septian Sabar Maryanto

PENGANTAR

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa kualifikasi akademik minimum bagi dosen adalah lulusan program magister untuk program pendidikan diploma dan sarjana, dan lulusan program doktor untuk program pendidikan pascasarjana. Berdasarkan data dari PDDikti, jumlah dosen pada perguruan tinggi negeri maupun swasta mencapai 296.040 orang. Dari jumlah tersebut, mayoritas masih berkualifikasi magister (70%), sedangkan yang berkualifikasi doktor hanya 14,56%. Sisanya bahkan masih ada yang berkualifikasi sarjana dan diploma. Kesenjangan yang terlalu jauh antara dosen dengan kualifikasi S2 dan jenjang lainnya ini akan berdampak terhadap optimalisasi proses pembelajaran dan riset sebagai aktivitas utama pendidikan tinggi.

Menghadapi tantangan di atas, Direktorat Sumber Daya merasa perlu melakukan intervensi untuk mengurangi kesenjangan antara dosen yang berkualifikasi magister dan doktor. Salah satu upaya yang dilakukan yaitu dengan menyediakan beasiswa studi jenjang doktor, baik di dalam maupun luar negeri. Namun, melanjutkan studi ke jenjang doktor bukanlah perkara mudah. Banyak dosen yang kesulitan untuk mendapatkan tempat di perguruan tinggi yang diinginkan karena kendala proposal penelitian dan kemahiran berbahasa asing, terutama bahasa Inggris, yang masih belum memenuhi syarat yang ditentukan oleh perguruan tinggi tujuan. Hal ini terutama berlaku bagi dosen yang ingin melanjutkan studi S3 ke perguruan tinggi luar negeri.

Untuk menjawab permasalahan di atas, Direktorat Sumber Daya kembali menghadirkan program Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris di tahun 2022 ini. Program ini merupakan kursus bahasa Inggris secara intensif untuk membantu dosen meningkatkan skor IELTS, sebagai salah satu syarat mendaftar program doktor ke perguruan tinggi luar negeri. Program ini dapat diikuti oleh dosen tetap perguruan tinggi akademik, baik negeri maupun swasta, di lingkungan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dengan batas usia maksimal 40 tahun. Besar harapan kami bahwa program ini dapat membantu dosen untuk diterima studi jenjang doktor di perguruan tinggi terbaik di seluruh dunia.

Akhirnya kami menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada Tim Program Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris untuk Dosen Perguruan Tinggi Akademik dan semua pihak yang telah berpartisipasi dalam pelaksanaan program ini.

Jakarta, Juni 2022
Direktur Sumber Daya,

Mohammad Sofwan Effendi

DAFTAR ISI

TIM PENYUSUN	ii
PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
A. LATAR BELAKANG	1
B. DESKRIPSI PROGRAM	2
1. Karakteristik	2
2. Durasi Program	2
3. Pembiayaan	3
C. MATERI PROGRAM	3
D. PESERTA PROGRAM	7
E. PERAN PESERTA, INSTITUSI ASAL, LEMBAGA BAHASA, DAN DIREKTORAT SUMBER DAYA	7
1. Peran Peserta	7
2. Peran Institusi Asal	8
3. Peran Lembaga Bahasa	8
4. Peran Direktorat Sumber Daya	9
F. KETENTUAN LAIN	10
G. MEKANISME PELAKSANAAN DAN EVALUASI PROGRAM	10
H. PENUTUP	12
LAMPIRAN	13



A. LATAR BELAKANG

Data World Economic Outlook per April 2021 menempatkan Indonesia pada urutan ke-16 dari 211 negara dengan Pendapatan Domestik Bruto (PDB) terbesar. Namun, Indonesia hanya menempati peringkat ke-131 jika dilihat dari PDB per kapita. Faktor yang memengaruhi rendahnya capaian tersebut di antaranya adalah daya saing global sumber daya manusia (SDM) Indonesia yang relatif lebih rendah dibandingkan negara-negara lain, seperti Singapura, Malaysia, dan Thailand. Bahkan, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia berdasarkan Human Development Report (UNDP, 2020) hanya menempati peringkat ke-107 dari 189 negara.

Sebagai upaya untuk meningkatkan indeks daya saing SDM Indonesia, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 mengagendakan pembangunan SDM yang berkualitas dan berdaya saing, yang mencakup sektor pendidikan, kesehatan, kependudukan, serta ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek), sebagai Prioritas Nasional ke-3. Pembangunan SDM tersebut diarahkan untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing melalui penguasaan iptek dan penciptaan inovasi, sehingga dapat mengejar ketertinggalan dari negara lain.

SDM iptek yang menjadi motor penggerak penguasaan iptek dan penciptaan inovasi terserak di berbagai institusi sebagai dosen, peneliti, dan perekayasa. Jumlah total ketiganya pada tahun 2020 yaitu 307.367 orang, yang terdiri atas 296.040 dosen, 8.532 peneliti, dan 2.795 perekayasa. Dari total jumlah tersebut, hanya 14,56% yang berkualifikasi doktor. Oleh karena itulah, RPJMN 2020-2024 menargetkan sebanyak 20 persen SDM iptek memiliki kualifikasi S3 di tahun 2024.

Namun, melanjutkan studi ke jenjang doktor bukanlah perkara mudah. Banyak dosen yang kesulitan untuk mendapatkan tempat di perguruan tinggi yang diinginkan karena kendala proposal penelitian dan kemahiran berbahasa asing, terutama bahasa Inggris, yang masih belum memenuhi syarat yang ditentukan oleh perguruan tinggi tujuan. Hal ini terutama berlaku bagi dosen yang ingin melanjutkan studi S3 ke perguruan tinggi luar negeri.

Dalam rangka mengatasi permasalahan di atas, Direktorat Sumber Daya kembali menghadirkan program Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris (PKBI) di tahun 2022 ini. Program ini merupakan kursus bahasa Inggris secara intensif untuk membantu dosen meningkatkan skor IELTS, sebagai salah satu syarat mendaftar program doktor ke perguruan tinggi luar negeri. Program ini dapat diikuti oleh dosen tetap perguruan tinggi akademik, baik negeri maupun swasta, di lingkungan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. dengan batas usia maksimal 40 tahun. Besar harapan kami bahwa program ini dapat membantu dosen untuk diterima studi jenjang doktor di perguruan tinggi terbaik di seluruh dunia.

Pedoman Program PKBI untuk Dosen Perguruan Tinggi Akademik Tahun 2022 ini dimaksudkan sebagai acuan bagi semua pihak yang berkepentingan terhadap program tersebut.

B. DESKRIPSI PROGRAM

1. Karakteristik

Program PKBI untuk Dosen Perguruan Tinggi Akademik Tahun 2022 mempunyai ciri sebagai berikut:

- merupakan kursus bahasa Inggris intensif untuk mempelajari strategi mengerjakan tes IELTS/TOEFL yang diperlukan sebagai syarat mendaftar di perguruan tinggi di luar negeri;
- bersumber dari dana DIPA Direktorat Sumber Daya tahun anggaran 2022;
- diperuntukkan bagi dosen tetap yang memiliki NIDN atau NIDK pada perguruan tinggi akademik di lingkungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi;
- dilaksanakan oleh lembaga bahasa yang ditugasi oleh Direktorat Sumber Daya; dan
- menggunakan metode pembelajaran tatap muka.

2. Durasi Program

Durasi program yaitu 3 (tiga) bulan secara intensif, dengan rentang waktu sekitar Agustus s.d. November 2022.

3. Pembiayaan

Program PKBI untuk Dosen Perguruan Tinggi Akademik Tahun 2022 berasal dari dana APBN yang dialokasikan dalam DIPA Direktorat Sumber Daya. Adapun komponen pembiayaan yang ditanggung oleh program ini meliputi:

- a. biaya kursus;
- b. biaya tes IELTS/TOEFL selama maksimal 2 (dua) kali;
- c. biaya hidup; dan
- d. biaya perjalanan.

Penyaluran dana program ini akan dilakukan melalui kontrak kerja antara Direktorat Sumber Daya dengan lembaga bahasa pelaksana kursus bahasa Inggris. Selanjutnya, lembaga bahasa tersebut akan mengelola dana program ini untuk membiayai kursus, tes IELTS/TOEFL, dan biaya hidup kepada peserta program, sedangkan biaya perjalanan dikelola langsung oleh Direktorat Sumber Daya.

C. MATERI PROGRAM

Dalam menunjang tercapainya tujuan pelatihan, secara umum materi-materi pelatihan akan diarahkan pada peningkatan kompetensi kebahasaan (Listening, Speaking, Reading, Writing, dan Grammar) serta peningkatan pemahaman terkait studi lanjut di luar negeri, perbedaan kultur sosial maupun akademik, terutama bagi mereka yang akan studi di luar negeri (Academic and Social Orientation-ASO). Selain itu, peserta juga akan mendapatkan pelatihan teknik menjawab berbagai bentuk soal IELTS/TOEFL yang strategis dan tepat sasaran. Materi-materi yang telah dipersiapkan secara khusus untuk menunjang pelaksanaan pelatihan ini akan disajikan dalam bentuk *classroom activities*, di mana para peserta akan mendapatkan penjelasan dari para fasilitator dan mengerjakan serta membahas berbagai latihan yang terkait dengan materi. Selain itu, para peserta juga akan mendapatkan kesempatan untuk melaksanakan tugas mandiri/*Independent Study (IS)* atau tugas terbimbing (*Guided Study*) yang dapat dilaksanakan di kelas maupun di luar kelas (di *English Self Access Centre* atau di perpustakaan).

Sebelum pelatihan dimulai, para peserta akan mengikuti pre-test IELTS/TOEFL yang bertujuan untuk mengetahui lebih lengkap tentang entry behaviour peserta. Demikian pula, setelah pelatihan berakhir, peserta akan diberi post-test. Peserta juga akan mengikuti tes IELTS/TOEFL formal untuk memenuhi persyaratan masuk perguruan tinggi terkemuka di dunia. Secara lebih rinci, peserta akan dibekali dengan kompetensi berikut.

1. Listening Comprehension secara umum bertujuan agar peserta dapat meningkatkan kemampuannya dalam memahami berbagai wacana lisan dalam berbagai topik dan secara khusus dapat mengenal dan menjawab berbagai bentuk soal dalam IELTS/TOEFL pada bagian Listening. Indikator dari pemahaman ini adalah kemampuan menjawab pertanyaan tentang wacana lisan pendek, wacana lisan panjang, mengenali tanda atau clue untuk menjawab soal dengan tepat, mengenal jenis jawaban di dalam soal baik yang berupa angka, kalimat, maupun ringkasan ide.

2. Reading Comprehension, secara umum peserta diharapkan dapat meningkatkan kemampuannya dalam memahami teks berbahasa Inggris yang akan banyak dijumpai dalam dunia akademik. Selain itu, secara khusus peserta diharapkan dapat mengenal dan menjawab berbagai bentuk soal dalam IELTS/TOEFL pada bagian Reading secara baik. Dalam tes Reading ini, peserta diharapkan dapat mengenali kelas kata yang diperlukan untuk diisikan, angka, maupun menemukan kosa kata yang tepat, membuat interpretasi, dan memilih jawaban yang benar dari teks yang memuat berbagai topik.

3. Academic Writing bertujuan untuk:

- melatih logika peserta dalam membaca data, memahami tren dalam suatu diagram atau grafik dan secara jelas menuliskannya dalam Writing tasks;
- memberikan pendapat atau argumen mengenai topik tertentu sesuai dengan petunjuk yang diberikan; dan
- melatih menulis atau meningkatkan kualitas proposal penelitian untuk disertasi.

Selain kegiatan di kelas, peserta juga akan diberi kesempatan untuk melakukan Guided Study: One-on-One Consultation on Writing Tasks.

4. **Speaking for Academic Purposes** membekali peserta dengan kesempatan mengungkapkan makna dalam teks lisan, yang mencakup tindak tutur meminta dan memberi informasi, meminta dan memberi pendapat, meminta dan memberi klarifikasi, serta melakukan presentasi dalam bahasa Inggris lisan. Secara khusus peserta dapat merespon pertanyaan atau pernyataan dari penguji IELTS dengan cepat, akurat, tepat (relevan dengan topik yang diangkat), dan penuh percaya diri.

5. **English Grammar** dimaksudkan untuk membekali peserta dengan kompetensi struktur bahasa melalui kegiatan pembahasan dan latihan pola-pola kalimat bahasa Inggris yang biasa dijumpai dalam konteks akademik. Dalam IELTS kompetensi ini menjadi bagian dari penilaian tes writing dan speaking.

6. **Academic and Social Orientation** membekali peserta dengan pemahaman lintas budaya sosial dan akademik. Keegiatannya dapat berupa: sesi-sesi informasi dari perguruan tinggi luar negeri, tips mencari supervisor, dan berkorespondensi dengan universitas luar negeri yang diminati.

7. **Independent Study** memberikan kesempatan kepada peserta untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka secara mandiri dengan memanfaatkan fasilitas yang disediakan oleh lembaga bahasa, seperti English Self-Access Center (ESAC).

Secara keseluruhan jumlah sesi dalam pelatihan ini didistribusikan dalam rentang waktu 12 minggu. Secara ringkas, materi pelatihan serta alokasi waktunya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Materi Pelatihan dan Alokasi Waktu

Jenis Kegiatan	Subjek	Jumlah
Core	<i>Introduction to IELTS/TOEFL</i>	1,5 jam (1 meeting)
	<i>Listening</i>	58,5 jam (39 meetings)
	<i>Reading</i>	58,5 jam (39 meetings)
	<i>Speaking</i>	70,5 jam (47 meetings)
	<i>Writing Task 1</i>	54 jam (36 meetings)
	<i>Writing Task 2</i>	57 jam (38 meetings)
Complementary	<i>Academic Writing for Postgraduate Study</i>	12 jam (8 meetings)
	<i>Guided Study: One-on-One Consultation on Writing Task 1</i>	12 jam (8 meetings)
	<i>Guided Study: One-on-One Consultation on Writing Task 2</i>	12 jam (8 meetings)
	<i>Presentation skill</i>	12 jam (8 meetings)
	<i>Academic and Social Orientation</i>	8 jam (4 meetings)
Assessment	<i>Diagnostic Test</i>	4,5 jam (1 kali)
	<i>Progress Test</i>	7 kali @7,5 jam (Total: 52,5 jam)
	<i>IELTS/TOEFL Test</i>	2 kali

*Catatan: Jam pelajaran di atas difokuskan untuk kursus IELTS. Jam pelajaran dapat disesuaikan apabila untuk kursus TOEFL.

Total jam selama 12 minggu:

1. Pembelajaran

Total 356 jam yang terdiri dari:

- Core activities: 300 jam
- Complementary activities: 56 jam

2. Assessment

Total 57 jam yang terdiri dari:

- Diagnostic Test: 4,5 jam (1 kali)
- Progress Test: 52,5 jam (7 kali @7,5 jam).



Total jam pelaksanaan di atas belum termasuk tes IELTS (2 kali).

Materi pelatihan dan alokasi waktu tersebut selanjutnya akan diatur oleh lembaga bahasa penyelenggara kursus.

D. PESERTA PROGRAM

Target peserta Program PKBI bagi Dosen Perguruan Tinggi Akademik Tahun 2022 ini yaitu 150 orang, dengan persyaratan sebagai berikut:

1. dosen tetap pada perguruan tinggi akademik di lingkungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang mempunyai NIDN atau NIDK;
2. mempunyai kemampuan bahasa Inggris (nilai TOEFL iBT minimal 59, PTE 46 atau IELTS 5.5) yang masih berlaku (dua tahun sejak tanggal terbit sertifikat);
3. usia tidak lebih dari 40 (empat puluh) tahun pada saat melamar;
4. belum memiliki gelar doktor dan tidak sedang mengikuti pendidikan jenjang doktor;
5. diutamakan pernah mengikuti program Talent Scouting yang diselenggarakan Direktorat Sumber Daya; dan
6. bersedia mengikuti pelatihan dari awal sampai akhir selama 3 (tiga) bulan atas izin pimpinan.

E. PERAN PESERTA, INSTITUSI ASAL, LEMBAGA BAHASA, DAN DIREKTORAT SUMBER DAYA

Keberhasilan Program PKBI bagi Dosen Perguruan Tinggi Akademik Tahun 2022 sangat bergantung pada kerja sama antara peserta, institusi asal, lembaga bahasa, dan Direktorat Sumber Daya. Untuk itu diperlukan rambu-rambu tentang peran dari para pihak dalam pengelolaan beasiswa ini.

1. Peran Peserta

Posisi peserta dalam program ini ada dua, yaitu sebagai objek dan subjek.

Sebagai objek, peserta akan menerima hak mengikuti kursus, mengikuti tes IELTS/TOEFL, dan menerima biaya hidup selama periode program. Selanjutnya, sebagai subjek, peserta harus ikut menyukseskan pelaksanaan program ini dengan tugas:

- meminta izin kepada pemimpin instansi asal untuk mengikuti program secara intensif selama 3 (tiga) bulan;
- menandatangani surat pernyataan peserta program (format sebagaimana Lampiran 1);
- mengikuti program dari awal sampai selesai secara keseluruhan selama 3 (tiga) bulan;
- mencapai target peningkatan skor IELTS/TOEFL di akhir program;
- mengikuti dan/atau melakukan komunikasi aktif, beretika, kondusif, serta bertanggung jawab dengan Direktorat Sumber Daya, sesama peserta program, dan lembaga bahasa penyelenggara kursus bahasa Inggris; dan
- mengikuti kegiatan tracer study yang dilaksanakan oleh lembaga bahasa atau Direktorat Sumber Daya.

2. Peran Institusi Asal

Institusi asal peserta program mempunyai peran penting dalam Program PKBI bagi Dosen Perguruan Tinggi Akademik Tahun 2022. Peran pimpinan institusi asal peserta meliputi:

- menyeleksi dosen yang akan direkomendasikan untuk mengikuti program, sesuai dengan grand design pengembangan sumber daya manusia di perguruan tingginya;
- menerbitkan surat izin bagi dosen untuk mengikuti program; dan
- memfasilitasi dosen agar dapat mengikuti program dengan lancar.

3. Peran Lembaga Bahasa

Lembaga bahasa memegang peran yang sangat penting dalam Program PKBI bagi Dosen Perguruan Tinggi Akademik Tahun 2022. Peran lembaga bahasa dalam program ini meliputi:

- mengelola dana program untuk pembiayaan kursus dan mendistribusikan komponen biaya yang berhak diterima peserta kursus;
- menyusun jadwal dan materi kursus;
- mendistribusikan jadwal dan materi pokok kursus kepada peserta di awal program;
- menugaskan pengajar yang berkompeten, dibuktikan dengan pernah mendapatkan skor IELTS minimal 6,5 atau TOEFL iBT 93. Khusus untuk kelas academic writing, pengajar harus lulusan program doktor luar negeri;
- menyelenggarakan kursus secara intensif selama 3 (tiga) bulan;
- menyelenggarakan 2 (dua) kali tes IELTS/TOEFL bagi peserta kursus;
- melakukan monitoring dan evaluasi kemajuan peserta kursus;
- memfasilitasi peserta kursus untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris;
- melakukan tracer study terhadap peserta kursus pasca-program;
- menyampaikan laporan penyelenggaraan kursus dan tracer study kepada Direktorat Sumber Daya; dan
- mengimplementasikan perbaikan yang relevan terhadap pelaksanaan kursus berdasarkan pada masukan dan/atau hasil evaluasi dari Direktorat Sumber Daya selama masa kursus.

4. Peran Direktorat Sumber Daya

Dalam Program PKBI bagi Dosen Perguruan Tinggi Akademik Tahun 2022, peran Direktorat Sumber Daya meliputi:

- membuat term of reference (ToR) dan pedoman program;
- menyeleksi dan menentukan lembaga bahasa yang akan melaksanakan kursus bahasa Inggris;
- menentukan kriteria peserta program;
- melaksanakan proses seleksi peserta;
- menugaskan peserta untuk mengikuti kursus selama 3 (bulan) pada lembaga bahasa yang ditentukan;
- membuat kontrak kerja antara Direktorat Sumber Daya dengan lembaga bahasa pelaksana kursus;

- mengalokasikan dana program kepada lembaga bahasa sesuai kontrak kerja yang disepakati kedua belah pihak;
- melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan program; dan
- melakukan tracer study terhadap peserta pasca-program.

F. KETENTUAN LAIN

Apabila peserta tidak dapat menyelesaikan kursus karena kelalaian pribadi, maka kepadanya dapat diberikan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku. Kelalaian yang dimaksud meliputi:

1. memalsukan sertifikat bahasa Inggris yang digunakan saat mendaftar program;
2. tidak mengikuti kegiatan sesuai jadwal yang telah ditentukan atau mengundurkan diri di rentang periode program tanpa alasan yang bersifat force majeure;
3. tidak menghasilkan kemajuan yang signifikan selama mengikuti program akibat kelalaian pribadi; dan
4. menerima bantuan biaya kursus bahasa Inggris dari pihak lain selain Direktorat Sumber Daya pada waktu yang bersamaan.

G. MEKANISME PELAKSANAAN DAN EVALUASI PROGRAM

1. Mekanisme Pelaksanaan

Mekanisme pelaksanaan PKBI untuk Dosen Perguruan Tinggi Akademik Tahun 2022 meliputi:

- Direktorat Sumber Daya menjaring calon peserta yang memenuhi persyaratan melalui pendaftaran di laman <http://beasiswa.wadosen.kemdikbud.go.id>;
- Direktorat Sumber Daya menyeleksi dan menetapkan lembaga bahasa dan calon peserta yang memenuhi persyaratan;
- Direktorat Sumber Daya menugaskan peserta terpilih untuk mengikuti kursus di lembaga bahasa yang ditentukan;
- Direktorat Sumber Daya melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan program;

- Direktorat Sumber Daya meminta laporan pelaksanaan kursus dari lembaga bahasa; dan
- Direktorat Sumber Daya menyusun laporan pelaksanaan program.

2. Mekanisme Evaluasi

Kegiatan evaluasi merupakan komponen dari pengelolaan suatu program yang penting untuk mengetahui kemajuan dan kendala yang terjadi dalam implementasi program. Tujuan dari kegiatan evaluasi program, yaitu:

- untuk mengetahui kemajuan para peserta program;
- untuk mengetahui secara langsung permasalahan dan kesulitan yang dihadapi para peserta program, serta memberikan jalan keluar sejauh memungkinkan;
- untuk memastikan dana didistribusikan sebagaimana seharusnya;
- untuk memperbaiki sistem pengelolaan program di tahun-tahun berikutnya; dan
- untuk memperbaiki data dasar tentang status dan perkembangan peserta program, yang akan digunakan untuk proses evaluasi dan perbaikan pengelolaan dan penyaluran dana program.

Mekanisme evaluasi Program PKBI untuk Dosen Perguruan Tinggi Akademik Tahun 2022 adalah sebagai berikut.

- Lembaga bahasa melakukan evaluasi secara berkala terhadap peserta kursus dan melaporkan hasil evaluasi tersebut kepada Direktorat Sumber Daya.
- Direktorat Sumber Daya melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kursus yang diselenggarakan oleh lembaga bahasa dan terhadap kepuasan dan/atau pencapaian peserta kursus.
- Evaluasi yang dilakukan meliputi aspek-aspek berikut:
 1. aspek administrasi, seperti: jumlah peserta yang mengikuti kursus, materi kursus dan metode pengajaran;
 2. aspek finansial, seperti: bukti pembayaran biaya hidup dan biaya tes IELTS/TOEFL;
 3. aspek akademik, seperti: kesesuaian materi dan metode pengajaran, tahapan kursus yang telah dijalani peserta, dan kemajuan penguasaan bahasa Inggris peserta.

- Evaluasi dilakukan minimum dua kali: (1) pada masa pertengahan pelaksanaan, dan (2) pada akhir pelaksanaan.
- Metode evaluasi ditentukan oleh Direktorat Sumber Daya.

H. PENUTUP

Pedoman ini berlaku untuk tahun anggaran 2022. Apabila terdapat kekurangan atau kekeliruan pada pedoman ini, maka Direktorat Sumber Daya akan memperbaikinya sesuai keperluan.

LAMPIRAN 1. Format Surat Pernyataan Peserta PKBI

SURAT PERNYATAAN PESERTA PROGRAM PENINGKATAN KEMAMPUAN BAHASA INGGRIS UNTUK DOSEN PERGURUAN TINGGI AKADEMIK

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap :
No. KTP :
NIDN :
PT Asal :
Bidang Keilmuan :
Alamat lengkap :
Kode Pos:
No. HP :
Alamat *e-mail* :

menyatakan bahwa saya:

1. berkomitmen mengikuti program ini secara intensif selama 3 (dua) bulan;
2. telah mendapatkan izin untuk mengikuti program ini dari pemimpin perguruan tinggi dimana saya mengabdikan;
3. berkomitmen mengikuti seluruh rangkaian kegiatan terkait program dan mencapai peningkatan kemampuan bahasa Inggris yang signifikan;
4. bersedia menerima sanksi apabila melanggar ketentuan yang ditetapkan oleh lembaga bahasa dan Direktorat Sumber Daya.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kota, Tanggal/Bulan/Tahun
Yang membuat pernyataan,

Materai
Rp 10,000

(Nama lengkap)